

# STRATEGI MEMBANTU WIRAUSAHA DISABILITAS UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI SECARA BERKELANJUTAN

**Prantasi Harmi Tjahjanti<sup>1</sup>, Wiwik Sumarmi<sup>2</sup>, Edi Widodo<sup>1</sup>, Rizal Syamharis<sup>1</sup>,  
Septy Annas Zamroni<sup>1</sup>, Dhani Indra Prakoso<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo 61271

<sup>2</sup>Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo 61271

Email: prantasiharmi@umsida.ac.id

**Abstract:** The entrepreneurial spirit is applicable to all persons, both to those who have normal physical conditions and who have limited physical deficiencies categorized in disabilities. The informal sector is the most desirable field of persons with disabilities. While entrepreneurial motivation in physically disabled persons is to support the family, build relationships with the people, helping people with physical disability to be more prosperous, self-esteem, and willingness to equalize with normal individuals. The problems that arise in entrepreneurial disability is how the strategy for their entrepreneurs in order to empower the economy can continue to move and develop sustainably. The purpose of this study is to create entrepreneurial disability in order to empower their economies on an ongoing and sustainable basis. The initial strategy is to get together, discuss with them to find out the most important need they need so that their micro businesses can grow well. Therefore, the state must be present, meaning that the government is cross-sectoral, involving all stakeholders.

**Keywords:** entrepreneurs, disabilities, extortion machines herbal medicine, economic empowerment

**Abstrak:** Jiwa kewirausahaan berlaku untuk semua orang baik untuk mereka yang memiliki kondisi fisik normal maupun yang memiliki keterbatasan/kekurangan kondisi fisiknya yang dikategorikan dalam disabilitas. Sektor informal menjadi bidang paling diminati oleh para penyandang disabilitas Sementara motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas fisik adalah untuk menafkahi keluarga, menjalin hubungan dengan orang banyak, menolong penyandang disabilitas fisik agar lebih sejahtera, adanya harga diri, dan keinginan menyetarakan dengan individu normal. Permasalahan yang timbul pada wirausaha disabilitas adalah bagaimana strategi /cara agar wirausaha mereka dalam rangka memberdayakan ekonomi dapat terus bergerak dan berkembang secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah terciptanya wirausaha disabilitas dalam rangka memberdayakan ekonomi mereka secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Strategi awal yang dilakukan adalah berkumpul, berdiskusi dengan mereka untuk mengetahui kebutuhan terpenting yang sangat mereka perlukan agar usaha mikro milik mereka dapat berkembang dengan baik. Untuk itu wajib negara harus hadir, artinya pemerintah lewat lintas sektoral yaitu melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan pelatihan-pelatihan, akses kerja serta pendampingan.

**Kata kunci:** wirausaha, disabilitas, mesin penghalus pemereras jamu, pemberdayaan ekonomi

Kemandirian adalah salah satu kemampuan yang paling diperlukan dalam menjalani kehidupan, karena seiring dengan bertambahnya usia, kita dituntut untuk bisa mengurus dan mencukupi diri kita sendiri. Tidak mungkin selamanya bergantung

kepada orangtua maupun orang lain. Kemandirian juga dapat diartikan bahwa mereka dapat menghidupi dirinya sendiri untuk mendapatkan finansial, baik menjadi pekerja atau mempunyai usaha sendiri sebagai wirausahawan.

Secara bebas, kewirausahaan sendiri dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang melibatkan kreatifitas dan inovasi untuk memberikan manfaat atau bernilai lebih bagi diri sendiri dan orang lain. Peningkatan bidang wirausaha akan semakin memperkokoh kondisi ekonomi bangsa. Rasio wirausaha di Indonesia mencapai angka 3,01 persen dari jumlah penduduk negeri ini, yakni dari 252 juta orang. Angka tersebut meningkat drastis dibandingkan dengan angka tahun 2014 sebesar 1,55 persen.

Jiwa kewirausahaan berlaku untuk semua orang baik untuk mereka yang memiliki kondisi fisik normal maupun yang memiliki keterbatasan/kekurangan kondisi fisiknya yang dikategorikan dalam disabilitas. Berdasarkan data Sakernas Pebruari 2017, penduduk Usia Kerja Disabilitas Nasional berjumlah 21.930.529 orang, yang termasuk angkatan kerja sebanyak 11.224.673 orang atau 51,18 persen. Angkatan kerja disabilitas yang bekerja sebanyak 10.810.451 orang atau sebesar 96,31 persen dan penganggur terbuka sebanyak 414.222 orang atau sebesar 3,69 persen. Artinya bahwa jumlah angkatan kerja penyandang disabilitas yang bekerja jauh lebih besar ketimbang angka penyandang disabilitas yang menganggur.

Sektor informal menjadi bidang paling diminati oleh para penyandang disabilitas. Peralnya, bila dilihat angka pelaku usaha informal di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup menjanjikan. Dari 1,67 persen meningkat menjadi lebih dari 2 persen.

Sekalipun angka tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh bank dunia yakni 4 persen. Indonesia masih kalah dari Malaysia sebesar 5 persen, Singapura 7 persen, China 10 persen dan negara lainnya. Namun demikian

jumlah wirausahawan di Indonesia naik, sumbangannya tidak terlepas dari para penyandang disabilitas yang selama ini berkarya mengembangkan berbagai bentuk profesi.

### **State of The Art**

Jiwa wirausaha disabilitas tumbuh umumnya saat mereka lepas/lulus dari Sekolah Menengah Atas atau disebut siswa pasca Sekolah Menengah Atas. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Fatmala Rizky, 2014 menyatakan bahwa kebutuhan siswa pasca Sekolah Menengah Atas,

apabila berkeinginan untuk bekerja maka pihak sekolah harus mempersiapkan siswa setelah lulus SMA, agar dapat bersaing dengan masyarakat umum. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi ke perusahaan-perusahaan atau mengadakan bimbingan konseling di Sekolah terkait bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh siswa.

Sementara motivasi ber-wirausaha pada penyandang disabilitas fisik adalah untuk menafkahi keluarga, menjalin hubungan dengan orang banyak, menolong penyandang disabilitas fisik agar lebih sejahtera, adanya harga diri, dan keinginan menyetarakan dengan individu normal. Faktor yang menjadi hambatan dalam bekerja berasal dari faktor eksternal yaitu faktor masalah produksi dan tenaga kerja, masalah pemasaran, permodalan, desain, kualitas produk dan mitra kerja. (Milu Winasti,2012)

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penanggung jawab pelaksana pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas memang masih menekankan pada peran Kementerian Sosial. Penanganan interdepartemental dan inter institusi sudah dilakukan, namun koordinasi belum berjalan dengan baik. Peran swasta, Non Government Organization (NGO), Disabled People Organization (DPO) juga menunjukkan peran yang sangat penting. Implementasi pemberdayaan kepada penyandang disabilitas di Indonesia, masih banyak menjumpai persoalan yang memerlukan adanya pembenahan di berbagai sisi. Penanganan penyandang disabilitas tidak hanya bisa dilakukan di panti saja, namun juga di luar panti. Oeh karena itu peran masyarakat banyak sangat diperlukan. Tentunya suksesnya upaya pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas dapat tercapai apabila beberapa hambatan, antara lain adalah ketidaktersediaan data yang valid, tidak adanya dukungan orang tua, kurang adanya keberagaman jenis ketrampilan, adanya keberagaman kondisi penyandang disabilitas, kurang adanya fasilitas pendukung, ketidakcukupan rasio tenaga pendidik dan siswa, masih rendahnya kualitas tenaga pengajar, kurang adanya motivasi penyandang disabilitas, kemampuan dan keberanian berwirausaha yang rendah, keterbatasan anggaran, belum adanya jaringan, belum adanya tindak lanjut yang keberlanjutan. Serta faktor yang paling

dominan mendukung suksesnya pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas adalah adanya motivasi dari penyandang disabilitas; adanya dukungan keluarga; adanya kesesuaian antara minat dan kapasitas yang dimiliki dalam pemilihan bidang yang ditempuh; adanya peralatan dan modal; adanya pendampingan baik pada pemasaran dan pengembangan produk; adanya jaringan kerja yang mendukung dalam masyarakat; adanya lembaga pendampingan pengembangan karier pada penyandang disabilitas yang masuk ke pasar tenaga kerja. (Arni Surwanti & Lela Hindasah, 2013).

Penelitian yang dilakukan Prantasi Harmi Tjahjanti dkk, 2017 adalah menunjukkan banyak masyarakat disabilitas fisik yang menghidupi kebutuhan hidupnya dengan wirausaha, salah satunya adalah memproduksi aneka rupa kue kering atau basah. Kendala yang mereka rasakan berhubungan dengan keterbatasan fisik adalah dalam hal mengaduk adonan kue. Sehingga dibuatkan mesin adonan kue yang cocok untuk para disabilitas fisik. Target khusus yang dicapai adalah memudahkan para disabilitas fisik untuk melakukan pekerjaan mereka sehari-hari dalam kaitannya dengan bidang kewirausahaan.

Sehingga pada dasarnya dalam rangka menyejahterakan sosial masyarakat disabilitas maka harus dimulai dari lingkungan disabilitas sejak kecil. Peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat disabilitas antara lain harus dipahami bersama bahwa penyandang cacat tubuh membutuhkan adanya pengakuan akan keberadaan mereka sebagai individu dan makhluk sosial yang memiliki kemampuan dan potensi yang tidak jauh berbeda dengan orang normal. Mereka juga membutuhkan adanya pengakuan dan penerimaan dari orangtua, keluarga dan masyarakat dengan kondisi kecacatannya. Anak dengan disabilitas dapat meraih sukses dalam hidupnya bila mendapat kesempatan dan dukungan dari orang tua. Namun yang terjadi, masih banyak orang tua yang lebih fokus pada kekurangan dan cara penanganan anak, dibandingkan dengan menggali kekuatan yang dimiliki anak. Adanya peran pemerintah terhadap penyandang disabilitas walaupun belum seperti yang diharapkan, dan para disabilitas juga membutuhkan pelayanan umum/aksesibilitas yang dapat mendukung segala aktivitasnya dan akses

pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. (Prantasi Harmi Tjahjanti dkk, 2017)

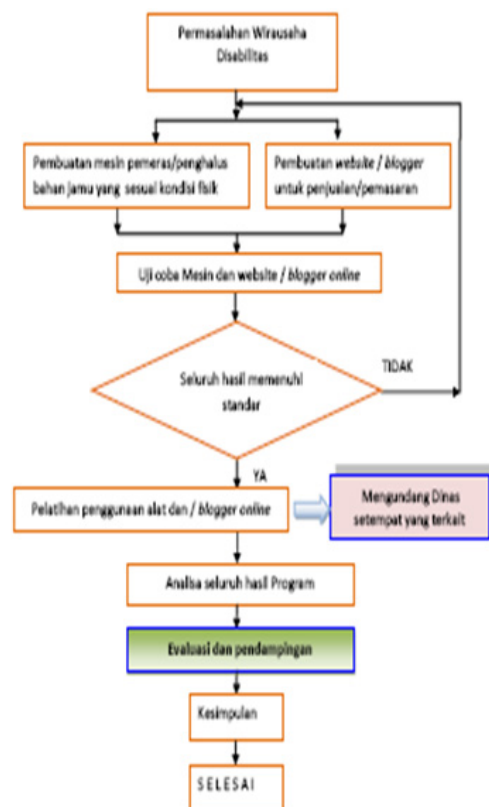
### Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul pada wirausaha disabilitas adalah bagaimana strategi/cara agar wirausaha mereka dalam rangka memberdayakan ekonomi dapat terus bergerak dan berkembang secara berkelanjutan.

Sementara tujuan yang diinginkan adalah terciptanya wirausaha disabilitas dalam rangka memberdayakan ekonomi mereka secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

### METODE PENELITIAN

Obyek penelitian adalah para wirausaha disabilitas yang tinggal di Sidoarjo, Surabaya dan Pasuruan. Metode sekaligus tahap-tahap kegiatan adalah survey lokasi mitra, hal ini dilakukan untuk memperoleh permasalahan pokok yang perlu diselesaikan untuk para wirausaha disabilitas. Beberapa jenis bidang wirausaha yang mereka kerjakan adalah: wirausaha memproduksi aneka rupa sesuai kemampuan mereka seperti pembuatan telur asin, camilan makanan kuping gajah, keripik



Gambar 1 Diagram alir penelitian

singkong, rengginang, minuman jamu sehat, dan pembuatan pasmina (jilbab), lukisan, sandal, minuman jamu, terapi, biro jasa service elektronik, makanan/catering, desain grafis dan warung kopi.

Apabila masalah telah diperoleh, maka dicoba memberikan solusi yang tepat agar wirausaha disabilitas ini dalam rangka memberdayakan ekonomi mereka dapat terus berkesinambungan dan berkelanjutan. Secara lengkap metode penelitian dituangkan dalam diagram alir Gambar 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mesin Pemeras/Penghalus Bahan Baku Jamu Untuk Wirausaha Disabilitas

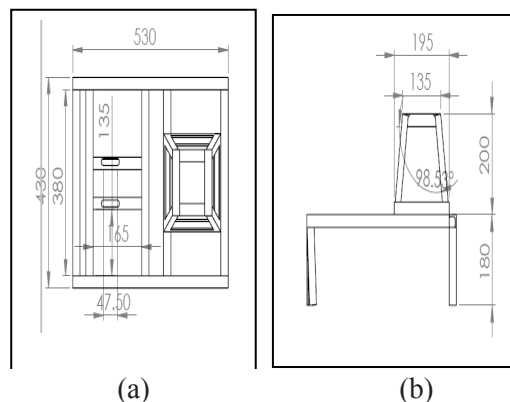
Diskusi dan berkumpul dengan beberapa wirausaha disabilitas, diperoleh satu masalah di wirausaha disabilitas pembuatan jamu (sinom, beras kencur, wedang temulawak dan lainnya), dimana mereka membutuhkan mesin pemeras atau penghalus bahan baku jamu dan disesuaikan dengan kondisi mereka. Mesin ini diinginkan agar produk yang mereka hasilkan lebih banyak sehingga akhirnya ekonomi mereka dapat terus bergerak dan berkembang secara berkelanjutan.

Desain mesin pemeras/ penghalus bahan baku jamu yang sesuai dengan kondisi fisik disabilitas disajikan dalam Gambar 2. Sedangkan bentuk jadinya pada Gambar 3.

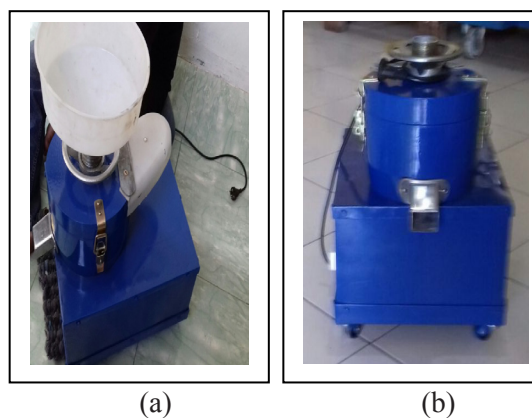
Spesifikasi Mesin Pemeras/Penghalus Bahan Baku Jamu adalah:

Nama Mesin	:Pemeras/Penghalus Bahan Baku Jamu
Jenis Penggerak	: Orsatti MCBV58-6
Kapasitas	: 20-40 kg/jam
Power	: 1 HP
Dimensi	: (320x400x500)mm
Fungsi	: Sebagai alat pemeras penghalus bahan baku jamu untuk wirausaha disabilitas.

Keunggulan dari Mesin Pemeras/Penghalus Bahan Baku Jamu untuk disabilitas fisik ini adalah dimensi mesinnya pendek/rendah sehingga memudahkan para disabilitas fisik untuk menggunakannya. Menggunakan listrik 450 Watt dan motor 1 HP, dimaksudkan agar



**Gambar 2. (a) dan (b) Desain dan ukuran mesin pemeras/penghalus bahan baku jamu beserta dudukannya**



**Gambar 3 (a) dan (b) mesin pemeras/penghalus bahan baku jamu yang telah 100% jadi, yang (a) dengan menggunakan cerobong untuk memasukkan bahan baku jamu**

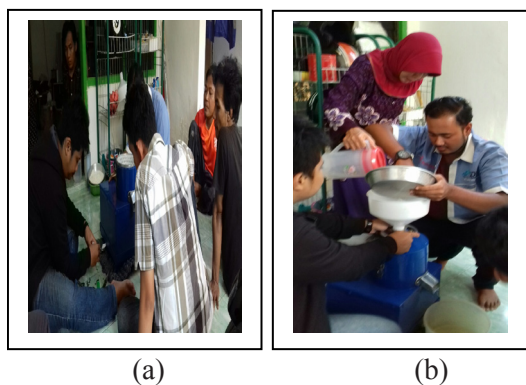
hasil produksi semakin tinggi. Menggunakan plat tebal untuk mengurangi getaran tinggi. Mesin ini dirancang untuk memisahkan antara ampas dan air. Mesin ini juga menggunakan roda yang bertujuan untuk dapat dipindahkan dengan mudah meski berat mesin mencapai 60 kg namun tetap gampang digeser sekalipun oleh para disabilitas fisik.

### Pelatihan Penggunaan Mesin

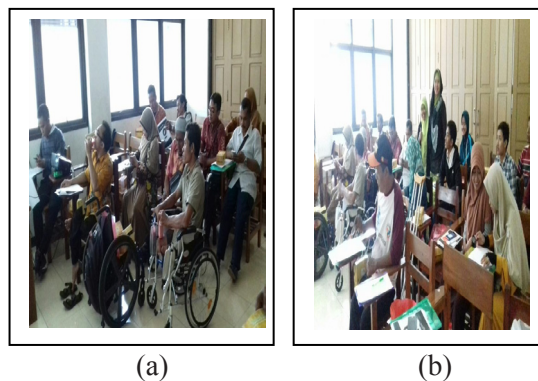
Sebelum mesin diserahkan ke wirausaha disabilitas, maka wajib untuk dilakukan pelatihan cara menggunakan mesin tersebut. (Gambar 4).

### Pelatihan Pembuatan Blogger Penjualan Online

Kegiatan lainnya wirausaha disabilitas



Gambar 4. (a) dan (b) adalah kegiatan pelatihan menggunakan Mesin pemeras/ Penghalus Bahan Baku Jamu wirausaha disabilitas.



Gambar 5 (a) dan (b) adalah suasana saat pelatihan membuat blogger usaha

Tabel 1 Pengukuran Dampak dalam kegiatan wirausaha disabilitas

Input	Output	Outcome	Impact
Kelompok Program Studi Teknik Mesin Kelompok Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  Dan  Yayasan Insan Berkebutuhan Khusus "Al-Suaiby" Pasuruan Jawa Timur Dan Bapak Djoko Hermanu, Surabaya	Mesin Pemeras / Penghalus Bahan Baku Jamu untuk wirausaha disabilitas yang akan memberikan manfaat dan kontribusi yang besar untuk mereka.  Pembuatan Blogger Penjualan Online untuk memperluas jangkauan penjualan lebih luas.	Dapat meningkatkan produktivitas kue, dan jamu segar sehingga pada akhirnya berujung pada kenaikan income untuk mereka. Juga dibantu dengan penjualan online.	Mesin Pemeras / Penghalus Bahan Baku Jamu untuk wirausaha disabilitas harus dipublikasikan ke Dinas-Dinas terkait seperti Dinas UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Sosial, karena keterlibatan para Dinas sangat penting untuk menunjukkan tanggung jawab mereka selaku pemangku kebijakan terhadap masyarakat setempat khususnya masyarakat disabilitas.
Indikator pengukuran	Indikator pengukuran	Indikator pengukuran	Indikator pengukuran
Adanya penambahan Kelompok yang care terhadap para wirausaha disabilitas (dari 20% menjadi 50%)	Para wirausaha disabilitas mampu menggunakan Mesin Pemeras/Penghalus Bahan Baku Jamu dari 20% menjadi 70%)	Produktivitas jamu segar meningkat dan kenaikan income untuk mereka. (dari 40% menjadi 75%)	Adanya keterlibatan para Dinas terkait untuk kebijakan terhadap masyarakat setempat khususnya masyarakat disabilitas. (dari 30% menjadi 80%)

adalah memberikan pelatihan kepada para wirausaha disabilitas bagaimana cara membuat blogger usaha mereka untuk dapat dipasarkan secara online. Gambar 5 memperlihatkan suasana saat pelatihan berlangsung diadakan di kampus 2 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Hasilnya ada dua blogger yang sudah dibuat yaitu: Thedjokos.blogspot.com dan Suaibyibmpasuruan.blogspot.com

### **Pengukuran Dampak**

Pengukuran dampak dalam kegiatan penelitian ini meliputi input, output, outcome dan impact yang disertai dengan indikator-indikatornya ditunjukkan secara lengkap dalam Tabel 1. Sehingga lebih lanjut manfaat pembuatan mesin dan blogger untuk wirausaha disabilitas ini memberikan kontribusi yang besar untuk mereka untuk dapat meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya menaikkan income mereka. Blogger yang mereka punya dipakai untuk melakukan penjualan/pemasaran dengan jangkauan lebih luas.

Cukup penting pula untuk kegiatan penelitian ini harus dipublikasikan khususnya kepada Dinas-Dinas terkait seperti Dinas UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Sosial, dan lainnya, karena keterlibatan para Dinas sangat penting untuk menunjukkan tanggung jawab mereka selaku pemangku kebijakan terhadap masyarakat setempat khususnya masyarakat disabilitas.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Wirausaha disabilitas bila dalam rangka memberdayakan ekonomi mereka secara berkesinambungan dan berkelanjutan, maka strategi awal yang dilakukan adalah berkumpul, berdiskusi dengan mereka untuk mengetahui kebutuhan terpenting yang sangat mereka perlukan agar usaha mikro milik mereka dapat berkembang dengan baik.
2. Pemberdayakan ekonomi wirausaha

disabilitas secara berkesinambungan dan berkelanjutan wajib negara harus hadir, artinya negara/pemerintah lewat lintas sektoral yaitu melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan pelatihan-pelatihan, akses kerja serta pendampingan kepada wirausaha disabilitas.

### **Saran**

Dalam rangka memberdayakan ekonomi wirausaha disabilitas agar terus berkesinambungan dan berkelanjutan, maka diperlukan peran pemerintah dan lembaga serta para pemerhati disabilitas untuk turut mendukung mereka agar mengurangi pengangguran di Indonesia.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemenristekdikti untuk bantuan dana Pengabdian Kepada Masyarakat skim Ipteks bagi Masyarakat (Program Kemitraan Masyarakat) tahun 2017.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arni Surwanti dan Lela Hindasah, 2013, Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Di Indonesia, Laporan Akhir Hibah Bersaing, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Milu Winasti, 2014, Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Fisik, *Empathy Vol.I No.1 Desember 2012*, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Ulfah Fatmala Rizky, 2014, Identifikasi Kebutuhan Siswa Penyandang Disabilitas Pasca Sekolah Menengah Atas, *Indonesian Journal of Disability Studies Vol. 1 Issue 1 pp. 52-59 June 2014*, ISSN : 2355-2158 Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD), Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
- Prantasi Harmi Tjahjanti, Wiwik Sumarmi, Rizal Syamharis, Septy Annas Zamroni, Dhani Indra Prakoso, 2017, Adonan Kue Untuk Wirausaha Disabilitas Fisik, Seminar

Nasional dan Gelar Produk 17 -18 Oktober  
(Senaspro), Research Report  
[http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/  
Research-Report/Article/View/1233](http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/Research-Report/Article/View/1233)  
Prantasi Harmi Tjahjanti, Wiwik Sumarmi, Edi  
Widodo, 2017, Social Welfare for Disabled  
Communities,  
Conference On Intellectuals' Global Responsibility

(ICIGR) 2017 Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo, November 24th – 25th, 2017  
“Social Welfare and Justice”